

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal adalah sebagai lembaga pemupukan modal dan mobilisasi dana, dimana pasar modal akan memberikan hasil seperti yang diharapkan, apabila pasar modal tersebut efisien.

Pasar modal yang efisien dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkuat struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek (Jusuf, 2002).

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak surplus dana (*investor*), yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami keadaan emiten bursa efek dari beberapa aspek, terutama aspek keuangan serta perkembangan aktifitas di bursa efek.

Tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil – hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 1993). Dari laporan keuangan tersebut dapat dipakai sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board*, 1967). Hal ini menyebabkan perhatian investor dan calon investor terpusat pada laba suatu perusahaan.

Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dalam melakukan analisa saham serta untuk melakukan serta memprediksi prospek *earning* di masa mendatang. Peningkatan laba merupakan harapan *stakeholders* karena peningkatan laba merupakan indikator baiknya kinerja perusahaan. Indikator kinerja yang baik perusahaan merupakan harapan pemilik sehingga akan menaikkan harga saham di pasar modal. Di sisi lain peningkatan laba pada perusahaan akan meningkatkan bonus yang nantinya akan diterima oleh manajer

sehingga manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan laba atau melakukan praktik perataan laba agar kinerja perusahaan selalu baik.

Perataan laba suatu hal yang merugikan investor karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dan varian dari portofolionya bila terdapat praktik perataan laba. Tindakan praktik perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Ashari *et al* (1994) menemukan bahwa terdapat tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba.

Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1997) Salno (1999), dan Samlawi (2000) yang menyediakan bukti bahwa terdapat praktik perataan laba dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta memprediksi faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah leverage operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri.

Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, karena profitabilitas merupakan tolok ukur kinerja perusahaan bagi pihak eksternal. Maka dapat di duga bahwa fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian Archibald (1987), White (1970), dan Ashari, dkk, (1994) menunjukkan bahwa perataan laba umumnya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan perusahaan yang berisiko besar.

Tindakan perataan laba juga cenderung dilakukan jenis usaha yang mempunyai aktiva lebih besar. Karena pada dasarnya akan mendapat banyak perhatian dari berbagai pihak seperti analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberi *image* yang kurang baik. Sedangkan perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan memiliki resiko besar, karena leverage operasi merupakan indikator perubahan laba bersih yang disebabkan oleh besarnya volume penjualan. Lambert (1984), Dye (1988), Zuhroh (1997) serta Jin dan Machfoedz (1998) mengatakan bahwa manajer yang menolak resiko pinjaman di pasar modal memiliki inisiatif untuk meratakan laba.

Dalam penelitian lain Ashari *et al* (1994) dalam Zuhroh (1997) menemukan bahwa leverage operasi merupakan faktor untuk perusahaan mengambil keputusan melakukan perataan laba. Sedangkan Andriyani (2001)

menemukan bahwa leverage tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba. Dengan latar belakang di atas dan adanya perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di BEJ”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian adalah menggunakan karakteristik perusahaan untuk mengetahui faktor- faktor praktik perataan laba yaitu meliputi: Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jenis usaha berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ ?
4. Apakah Leverage operasi perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat didalam penelitian ini di bagi dalam 2 kategori:

1. Menambah bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba
2. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya